

ABSTRAKSI

Perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan perusahaan milik pemerintah. Adanya subsidi pemerintah membuat manajemen BUMN kurang mandiri dan tidak mengembangkan pelayanannya kepada masyarakat. Privatisasi dipandang sebagai langkah untuk mengurangi campur tangan pemerintah yang terlalu kuat dalam mengelola BUMN. Privatisasi merupakan penjualan seluruh atau sebagian kepemilikan Negara pada suatu BUMN ditangan swasta, asing dan domestik. Privatisasi BUMN salah satunya dilakukan dengan cara *go public* atau dikenal dengan istilah *initial public offering* (IPO) yakni penjualan saham atau perusahaan melalui pasar modal.

Dengan menggunakan uji hipotesis *Wicolxon Signed Rank Test* non parametik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio kinerja keuangan BUMN sebelum melakukan privatisasi dan sesudah melakukan privatisasi melalui IPO dalam periode 1991-2004.

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1). Untuk hasil rasio likuiditas (*acid test ratio*), rasio aktivitas (rasio perputaran piutang dan rasio perputaran aktiva tetap), rasio financial leverage (*debt ratio* dan *debt equity ratio*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin* dan *profit margin*), H_0 gagal ditolak yang berarti pada periode dua tahun sesudah privatisasi tidak lebih baik daripada periode dua tahun sebelum privatisasi; (2). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (rasio perputaran total aktiva), dan rasio profitabilitas (*return on equity* dan *return on asset*), H_0 ditolak yang berarti pada periode dua tahun sesudah privatisasi lebih baik setelah melakukan privatisasi daripada periode dua tahun sebelum privatisasi.

Kata Kunci : Privatisasi, *Wicolxon Signed Rank Test* non parametik, kinerja keuangan